



PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI DAN KEMADIRIAN DI SD PABEAN

Slamet Khafidzin¹, Nabila Zidni Ilma², Fatkhilatunnisa³

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,2,3}

slamet@gmail.com¹, nabilazidni@gmail.com², fatkhilatunnisa@mhs.uingusdur.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bimbingan konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kematangan diri siswa di SD Pabean. Rasa percaya diri dan kematangan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan psikologis anak, yang memengaruhi keberhasilan akademik dan interaksi sosial. Layanan bimbingan konseling di sekolah berfungsi untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, meningkatkan keterampilan sosial, serta memperkuat keyakinan diri. Metode yang digunakan dalam bimbingan konseling mencakup layanan individu dan kelompok, dengan teknik seperti motivasi, konseling untuk mengurangi kecemasan atau rasa rendah diri, serta pengembangan keterampilan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima layanan bimbingan konseling mengalami peningkatan dalam rasa percaya diri dan kematangan diri, yang tercermin dari perubahan sikap, kemampuan berinteraksi dengan teman, dan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan. Secara keseluruhan, bimbingan konseling terbukti efektif dalam membantu siswa membangun rasa percaya diri dan kematangan diri, yang mendukung perkembangan psikologis dan sosial mereka di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam bagi guru dan konselor dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Percaya Diri, Kemandirian diri*

Abstract

This study aims to examine the role of counseling guidance in enhancing students' self-confidence and self-reliance at SD Pabean. Self-confidence and self-reliance are important aspects of children's psychological development, influencing academic success and social interactions. Counseling guidance services at school are designed to help students address personal issues, improve social skills, and strengthen self-belief. The methods used in counseling include individual and group sessions, with techniques such as motivation, counseling to reduce anxiety or low self-esteem, and the development of social skills. The results of the study indicate that students who received counseling services experienced an improvement in self-confidence and self-reliance, reflected in changes in attitude, ability to interact with peers, and courage in facing various challenges. Overall, counseling guidance has proven effective in helping students build self-confidence and self-reliance, supporting their psychological and social development at school. This research is expected to provide deeper insights for teachers and counselors to enhance the quality of counseling guidance services in elementary schools.

Keywords: *Counseling Guidance, Self-Confidence, Self-Reliance*

PENDAHULUAN

Anak-anak yang berada pada usia sekolah dasar sedang menjalani fase perkembangan yang sangat penting, terutama dalam aspek sosial, emosional, dan kognitif. Pada tahap ini, mereka mulai membangun identitas diri, mengenali potensi yang dimiliki, dan menghadapi berbagai tantangan dalam

kehidupan akademik serta interaksi sosial mereka. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi perkembangan psikologis anak adalah rasa percaya diri dan kematangan diri. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi biasanya lebih mudah beradaptasi, lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya, serta lebih optimis dalam menghadapi berbagai tantangan. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri dan belum matang dalam mengelola emosinya dapat mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang ada, baik di bidang akademik, sosial, maupun emosional.

Masalah seperti kecemasan, perasaan tidak diterima oleh teman-teman sebaya, dan ketidakmampuan mengelola perasaan sering menjadi hambatan dalam perkembangan anak-anak di usia sekolah dasar. Anak yang merasa tidak percaya diri atau belum matang dalam menghadapi masalah sosial dan akademik seringkali merasa terisolasi, sulit berinteraksi dengan teman-teman, serta menunjukkan penurunan prestasi akademik. Hal ini jelas mempengaruhi perkembangan sosial mereka dan kemampuan untuk belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dukungan yang tepat agar siswa dapat mengatasi masalah ini dan mencapai perkembangan psikologis yang optimal.

Salah satu cara yang efektif untuk mendukung perkembangan ini adalah melalui layanan bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan konseling adalah layanan yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, serta mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Konselor sekolah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan emosional dan bimbingan untuk membantu siswa mengatasi rasa takut, kecemasan, dan perasaan rendah diri. Dengan pendekatan yang tepat, layanan bimbingan konseling dapat membantu siswa membangun rasa percaya diri dan kematangan diri yang diperlukan untuk mengatasi tantangan di lingkungan sekolah.

Namun, meskipun bimbingan konseling tersedia di banyak sekolah, tidak semua siswa dapat memanfaatkannya secara maksimal. Beberapa siswa mungkin masih mengalami kesulitan dalam membangun rasa percaya diri dan kematangan diri mereka. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya bimbingan konseling, kurangnya dukungan orang tua, atau metode yang kurang tepat dalam konseling dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam tentang bagaimana peran bimbingan konseling dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kematangan diri siswa, khususnya di SD Pabean. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai kontribusi bimbingan konseling terhadap perkembangan psikologis siswa dan untuk memberikan rekomendasi guna meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran bimbingan konseling dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kematangan diri siswa di SD Pabean. Rasa percaya diri dan kematangan diri merupakan dua aspek penting yang saling berhubungan dalam perkembangan psikologis siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan lebih berani menghadapi tantangan dan lebih terbuka untuk belajar dari pengalaman mereka. Sementara itu, kematangan diri membantu siswa dalam mengelola emosi, membuat keputusan yang tepat, dan berinteraksi dengan teman-teman secara positif.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan konseling dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, menganalisis dampaknya terhadap kematangan diri mereka, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan layanan bimbingan konseling di SD Pabean. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana

bimbingan konseling berperan dalam mendukung perkembangan psikologis siswa dan bagaimana layanan ini dapat dimaksimalkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam kajian teori yang relevan, rasa percaya diri dan kematangan diri merupakan dua konsep utama dalam perkembangan psikologis anak-anak. Rasa percaya diri, menurut Bandura (1997), adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih mudah berinteraksi, berani mencoba hal-hal baru, dan lebih resilien ketika menghadapi kegagalan. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri sering merasa cemas dan takut gagal, sehingga mereka cenderung menghindari tantangan dan berisiko mengalami kesulitan dalam belajar.

Kemadiran diri, atau self-reliance, merujuk pada kemampuan anak untuk mengelola dirinya dengan bijak, baik dalam pengelolaan emosi, pengambilan keputusan, maupun interaksi sosial. Erikson (1968) dalam teorinya tentang perkembangan psikososial menyatakan bahwa pada usia sekolah dasar, anak-anak mulai membentuk identitas diri mereka, yang melibatkan kemampuan untuk mengelola perasaan dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Anak yang matang secara emosional lebih mampu menghadapi tantangan, mengatasi perasaan negatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi di sekitar mereka.

Bimbingan konseling di sekolah merupakan sarana yang sangat efektif dalam mendukung pengembangan rasa percaya diri dan kematangan diri siswa. Gysbers dan Henderson (2006) menjelaskan bahwa tujuan utama dari bimbingan konseling di sekolah adalah untuk membantu siswa dalam perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka melalui pendekatan yang holistik. Konselor menggunakan berbagai teknik, seperti konseling individu dan kelompok, untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengembangkan rasa percaya diri mereka. Dengan pendekatan yang sesuai, bimbingan konseling dapat membantu siswa mengatasi kecemasan, meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana bimbingan konseling dapat berkontribusi terhadap perkembangan rasa percaya diri dan kematangan diri siswa di SD Pabean. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran praktis bagi guru dan konselor dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling di sekolah dasar, sehingga dapat lebih mendukung perkembangan psikologis dan sosial siswa secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi peran bimbingan konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kematangan diri siswa di SD Pabean. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana layanan bimbingan konseling memengaruhi perkembangan psikologis siswa, khususnya terkait dengan rasa percaya diri dan kematangan diri mereka.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 4 dan 5 di SD Pabean, yang berjumlah sekitar 50 siswa. Dari populasi tersebut, sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang memilih siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan konseling. Sebanyak 30 siswa yang terlibat dalam program bimbingan konseling secara rutin dipilih sebagai sampel. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria bahwa siswa yang dipilih sudah menerima layanan

bimbingan konseling selama periode tertentu, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang valid mengenai dampak bimbingan konseling terhadap perkembangan mereka.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik utama, yaitu angket dan wawancara. Angket digunakan untuk mengukur tingkat rasa percaya diri dan kematangan diri siswa. Instrumen angket ini disusun berdasarkan teori self-efficacy dari Bandura (1997) dan teori perkembangan psikososial dari Erikson (1968), yang mencakup berbagai aspek seperti kemampuan sosial, cara siswa menghadapi tantangan, pengelolaan emosi, dan pengambilan keputusan. Angket terdiri dari pernyataan yang dijawab dengan skala Likert, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, di mana validitas diuji dengan validitas konten (dengan meminta pendapat ahli mengenai kelayakan dan relevansi item) dan reliabilitas diuji menggunakan uji Alpha Cronbach.

Selain angket, wawancara juga dilakukan dengan sejumlah siswa, guru, dan konselor untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dengan layanan bimbingan konseling. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka tentang dampak bimbingan konseling terhadap rasa percaya diri dan kematangan diri siswa, serta bagaimana konselor dan guru menilai perkembangan siswa setelah mengikuti program tersebut.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan temuan utama dan karakteristik siswa yang terlibat dalam penelitian. Analisis ini mencakup perhitungan frekuensi, persentase, dan rata-rata skor yang diperoleh dari angket untuk mengukur rasa percaya diri dan kematangan diri siswa. Untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan pada tingkat rasa percaya diri dan kematangan diri sebelum dan setelah mengikuti bimbingan konseling, digunakan uji t-pasangan (paired sample t-test). Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan pengaruh bimbingan konseling terhadap perkembangan psikologis siswa.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran bimbingan konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kematangan diri siswa di SD Pabean, serta memberikan panduan praktis bagi guru dan konselor untuk merancang layanan bimbingan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana bimbingan konseling dapat berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kematangan diri siswa di SD Pabean. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, wawancara, serta observasi, ditemukan bahwa bimbingan konseling memberikan dampak yang sangat positif terhadap kedua aspek tersebut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada rasa percaya diri dan kematangan diri siswa setelah mengikuti layanan bimbingan konseling. Peningkatan tersebut terlihat pada perubahan sikap, perilaku sosial, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan baik di lingkungan akademik maupun sosial mereka.

Sebelum mengikuti bimbingan konseling, mayoritas siswa menunjukkan tingkat rasa percaya diri yang rendah, tercermin dalam skor rata-rata 3,1 pada angket yang mereka isi. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kurang percaya pada kemampuan diri mereka, baik dalam konteks

akademik maupun interaksi sosial. Namun, setelah mengikuti beberapa sesi bimbingan, skor rata-rata meningkat menjadi 4,2, yang menandakan adanya perubahan signifikan pada rasa percaya diri siswa. Hal ini juga dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru dan konselor, yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam bimbingan konseling terlihat lebih berani untuk berbicara di kelas, lebih giat berpartisipasi dalam diskusi, dan lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Selain itu, peningkatan rasa percaya diri ini juga terlihat dari perubahan dalam perilaku sosial siswa. Sebelum bimbingan, banyak siswa yang cenderung pemalu dan enggan berinteraksi dengan teman-teman, sering merasa cemas atau takut dalam menghadapi situasi sosial. Namun, setelah mengikuti bimbingan konseling, mereka mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan percaya diri. Siswa-siswa ini kini lebih aktif dalam berbicara di depan kelas, lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman mereka, dan lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan. Ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling tidak hanya berfungsi untuk membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi mereka, tetapi juga sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dalam hal kematangan diri, ditemukan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti bimbingan konseling. Sebelum bimbingan, skor rata-rata kematangan diri siswa adalah 3,0, yang menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam mengelola emosi dan menghadapi situasi yang membutuhkan kematangan dalam pengambilan keputusan. Setelah mengikuti sesi bimbingan, skor rata-rata meningkat menjadi 4,1, yang mencerminkan kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan emosi dan kemampuan siswa untuk menghadapi masalah dengan cara yang lebih matang. Peningkatan ini terlihat dalam cara siswa mengelola konflik, berbicara dengan lebih bijaksana, dan membuat keputusan yang lebih rasional.

Salah satu faktor yang mendukung peningkatan kematangan diri ini adalah pendekatan bimbingan konseling yang mencakup teknik-teknik seperti konseling motivasional dan pengurangan kecemasan. Teknik-teknik tersebut terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi rasa takut, kecemasan, dan keraguan yang selama ini membatasi perkembangan mereka. Dalam sesi bimbingan, siswa diberi kesempatan untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi, baik itu terkait dengan diri pribadi, akademik, atau hubungan sosial. Proses ini membantu mereka untuk mengenali dan mengatasi perasaan mereka, sekaligus memberikan mereka keterampilan pengelolaan emosi yang diperlukan untuk berkembang secara sosial dan emosional.

Hasil wawancara dengan konselor dan guru menunjukkan bahwa bimbingan konseling juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola stres dan membuat keputusan yang lebih baik. Sebelum bimbingan, banyak siswa yang cenderung menghindari masalah atau bereaksi secara impulsif. Namun, setelah mengikuti sesi bimbingan, mereka lebih mampu menghadapinya dengan tenang dan menemukan solusi yang lebih rasional. Beberapa siswa yang sebelumnya mudah tersinggung atau cepat marah kini lebih mampu mengelola perasaan mereka dengan cara yang lebih dewasa dan berpikir lebih bijaksana dalam menghadapi konflik. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, tetapi juga memperkaya kemampuan mereka untuk berkembang secara emosional dan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa teori perkembangan psikososial anak, seperti yang diajukan oleh Erikson (1968). Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada pada tahap perkembangan yang berkaitan dengan pembentukan identitas diri dan pengembangan keterampilan sosial. Dalam hal ini, bimbingan konseling dapat membantu siswa melewati fase tersebut dengan lebih baik, dengan

memberikan mereka kesempatan untuk memahami diri mereka, mengelola emosi, dan berinteraksi dengan orang lain secara lebih positif. Teori self-efficacy dari Bandura (1997) juga relevan dalam konteks ini, yang menyatakan bahwa keyakinan diri yang berkembang melalui pengalaman positif akan memperkuat kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan. Peningkatan rasa percaya diri yang dialami siswa menunjukkan bahwa bimbingan konseling memberikan pengalaman positif yang memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan psikologis siswa di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kematangan diri mereka. Temuan ini membuka peluang untuk pengembangan pendekatan bimbingan yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Program bimbingan yang lebih berorientasi pada penguatan positif, pengelolaan stres, serta keterampilan komunikasi dapat memberikan dampak yang lebih mendalam dalam membantu siswa berkembang secara emosional dan sosial.

Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pengembangan layanan bimbingan konseling di sekolah. Konselor memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Dengan membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan ruang yang aman untuk mereka berbicara, serta memberikan dukungan yang tepat untuk mengatasi masalah emosional dan sosial, konselor dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Hal ini mengarah pada pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan konselor dalam merancang dan melaksanakan program bimbingan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kematangan diri siswa di SD Pabean. Siswa yang terlibat dalam program bimbingan konseling menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek psikologis dan sosial mereka, yang akan mendukung mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan bimbingan konseling di sekolah, serta perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi dan komprehensif untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Pabean, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kematangan diri siswa. Program bimbingan konseling yang diterapkan terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam kedua aspek tersebut, baik secara psikologis maupun sosial. Setelah mengikuti bimbingan konseling, siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam rasa percaya diri mereka, yang tercermin dalam keberanian mereka untuk berbicara di kelas, lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman. Selain itu, siswa juga mengalami kemajuan yang signifikan dalam hal kematangan diri, yang terlihat dari kemampuan mereka untuk mengelola emosi, mengambil keputusan dengan lebih bijaksana, serta menghadapi berbagai tantangan dengan sikap yang lebih dewasa.

Bimbingan konseling terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi rasa cemas, rendah diri, dan meningkatkan keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Teknik-teknik yang diterapkan dalam bimbingan konseling, seperti konseling motivasional dan

pengurangan kecemasan, sangat membantu siswa untuk lebih percaya pada kemampuan diri mereka sendiri, mengelola perasaan dengan lebih baik, dan berinteraksi lebih positif dengan teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan psikologis siswa di tingkat sekolah dasar, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya adanya layanan bimbingan konseling yang terstruktur dan menyeluruh, yang dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan kematangan diri mereka secara optimal, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam kualitas dan pendekatan layanan bimbingan konseling yang lebih komprehensif untuk mendukung perkembangan siswa di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., & Hidayati, N. (2021). *Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 154-162.
- Anwar, H., & Yuliana, I. (2020). *Pengaruh bimbingan konseling terhadap pengembangan karakter siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 220-228.
- Bandura, A. (2018). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Dewi, M. R. (2020). *Konseling kelompok untuk meningkatkan kematangan sosial siswa sekolah dasar*. *Jurnal Konseling Indonesia*, 8(1), 112-119.
- Erikson, E. H. (2019). *Identity and the Life Cycle: A Psychological Study of Human Development*. W.W. Norton & Company.
- Fatimah, F., & Zulkarnain, A. (2021). *Peran konseling individu dalam meningkatkan rasa percaya diri anak sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(2), 130-138.
- Hadi, R. S., & Dwi, A. (2022). *Model pendekatan dalam bimbingan konseling untuk anak dengan masalah sosial di sekolah dasar*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(4), 198-205.
- Hidayati, N., & Lestari, S. (2021). *Pengaruh konseling berbasis kognitif terhadap pengelolaan kecemasan dan pengembangan diri siswa sekolah dasar*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 20(1), 98-105.
- Indriani, M. (2020). *Bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa: Sebuah studi di sekolah dasar*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(3), 184-191.
- Iskandar, A., & Yanti, M. (2021). *Peran bimbingan konseling dalam membantu siswa menghadapi tantangan sosial dan emosional di sekolah dasar*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 14(1), 56-64.
- Kurniawati, S., & Sari, D. (2019). *Penerapan teknik konseling motivasional untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar*. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 13(2), 222-230.
- Lestari, E. (2022). *Efektivitas bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan kematangan diri dan keterampilan sosial siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 21(4), 312-319.
- Mahmud, R. (2020). *Pengembangan program bimbingan konseling untuk meningkatkan kematangan emosional siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Bimbingan dan Pengembangan Karakter*, 5(1), 68-75.
- Rahayu, N. P., & Santoso, D. (2021). *Strategi bimbingan konseling untuk mengatasi masalah percaya diri pada siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Terpadu*, 18(3), 248-257.
- Sari, R. L. (2019). *Implementasi bimbingan konseling untuk meningkatkan keberanian dan kematangan sosial pada siswa SD*. *Jurnal Konseling dan Pengembangan Diri*, 12(2), 143-150.